

**LAPORAN PROJECT BASED TRAINING
DATA ANALYTIC FOR AUDIT
BATCH II**



**Pengaruh Pemberian Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap
Angka Partisipasi Kasar (APK) SD dan SMP di Wilayah Provinsi Papua
Barat Tahun 2018 sampai 2021**

Oleh

WITA ROSMALIA SIAHAAN

KELAS A DIKLAT DATA ANALYTIC FOR AUDIT BATCH II

2021

RINGKASAN

Penelitian ini mengacu pada Matriks Pengawasan PIP dengan insilwas "Analisis efektivitas penyaluran KIP & KIP Kuliah dalam mendorong peningkatan APK dan APK Perguruan Tinggi" dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian bantuan PIP terhadap APK karena salah satu tujuan dari pemberian PIP adalah meningkatkan akses bagi anak usia 6-12 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah.

Objek analisis dalam penelitian ini adalah SD dan SMP yang menerima bantuan dana PIP pada 14 kabupaten di wilayah Provinsi Papua Barat dalam kurun waktu 2018-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data penyaluran PIP oleh Puslapdik Kemendikbud dan data APK oleh BPS Papua Barat.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis diagnosis berupa uji korelasi regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian bantuan PIP tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap peningkatan/capaian APK pada SD dan SMP di wilayah Papua Barat dalam kurun waktu 2018-2021. Pada tingkat SD pengaruh hanya sebesar 14,5% sedangkan sisanya (88,15%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sedangkan pada tingkat SMP pemberian PIP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap APK.

BAB I

Data Umum Objek Pengawasan

A. Gambaran Umum Topik Pengawasan

Topik pengawasan yang diangkat adalah Program Indonesia Pintar (PIP) yang merupakan bantuan tunai bersyarat yang diberikan sebagai pendukung pengembangan sumber daya manusia dimana penerima merupakan warga tidak mampu dan memenuhi syarat yang ditetapkan. Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 yang mengamanatkan pelaksanaan PIP, tujuan pemberian PIP adalah meningkatkan akses bagi anak usia 6-12 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dan mendukung pelaksanaan Pendidikan Menengah Universal/Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun, mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi, dan menarik siswa putus sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan di formal maupun nonformal.

Pemberian PIP ditujukan untuk membantu biaya pribadi peserta didik agar dapat terus melanjutkan pendidikannya sampai selesai jenjang pendidikan menengah. Dana bantuan diberikan langsung kepada siswa untuk pemanfaatan sebagai berikut:

- a. Pembelian buku dan alat tulis sekolah;
- b. Pembelian pakaian dan perlengkapan sekolah (sepatu, tas, dll);
- c. Transportasi siswa ke sekolah;
- d. Uang saku siswa ke sekolah;
- e. Biaya kursus/les tambahan.

Penerima PIP tidak diperkenankan menggunakan dana tersebut untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan kegiatan pendidikan, terlebih kegiatan yang menyimpang.

Pemberian PIP diharapkan dapat mendorong keberhasilan pembangunan sumber daya manusia yang ditandai dengan meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK). APK sendiri merupakan perbandingan antara siswa pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah dan dinyatakan dalam persentase. Makin tinggi APK berarti makin banyak anak usia sekolah yg bersekolah di jenjang pendidikan tertentu atau banyak anak di luar usia sekolah.

B. Identitas Obyek Pengawasan

Objek pengawasan adalah SD dan SMP yang menerima bantuan dana PIP pada 14 kabupaten di wilayah Provinsi Papua Barat dalam kurun waktu 2018-2021.

Sumber data diperoleh dari Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Badan Pusat Statistik.

C. Matrik Desain Pengawasan

Proyek analisa data ini mengacu pada Insilwas “Analisis Efektivitas Penyaluran KIP dalam Mendorong Peningkatan APK” untuk mengetahui pengaruh pemberian bantuan PIP terhadap Angka Partisipasi Kasar (APK) terkhusus pada SD dan SMP wilayah Provinsi Papua Barat dalam rentang tahun 2018 hingga 2021.

BAB II

Kegiatan Analisis Data

A. Kegiatan Analisis Data

Kegiatan analisis data yang dilakukan guna mengetahui

1. Pengaruh pemberian bantuan PIP terhadap APK SD di wilayah Papua Barat dalam kurun waktu tahun 2018 sampai dengan 2021
2. Pengaruh pemberian bantuan PIP terhadap APK SMP di wilayah Papua Barat dalam kurun waktu tahun 2018 sampai dengan 2021

Hipotesis yang ditetapkan dalam proyek analisis data ini adalah sebagai berikut:

Ho-1: Pemberian bantuan PIP SD tidak berpengaruh terhadap APK SD

Ha-1: Pemberian bantuan PIP SD berpengaruh terhadap APK SD

Ho-2: Pemberian bantuan PIP SMP tidak berpengaruh terhadap APK SMP

Ha-2: Pemberian bantuan PIP SMP berpengaruh terhadap APK SMP

B. Uraian Analisis Data dan Hasilnya

1. Uji Asumsi Klasik (tingkat SD)
 - a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.17580449
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.092
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

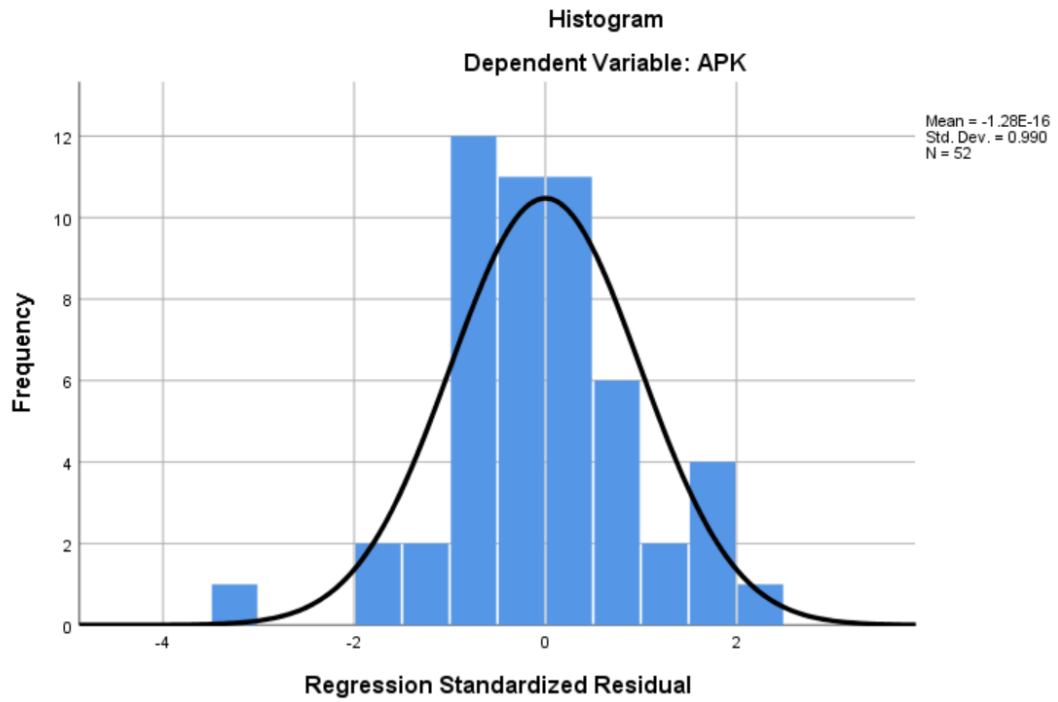
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

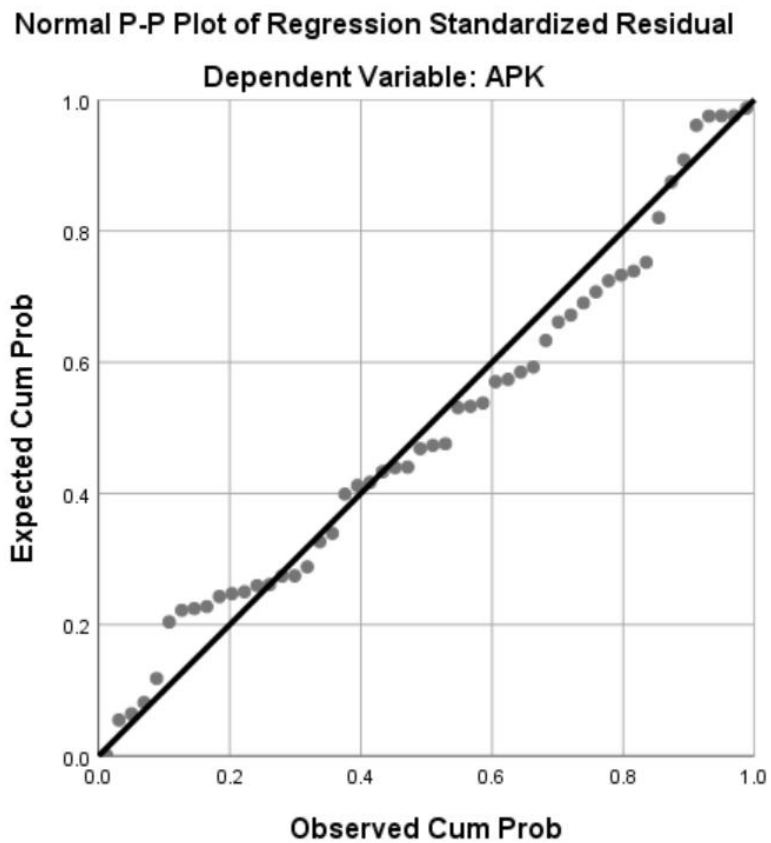
d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas melalui aplikasi SPSS diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 0,200. Angka signifikansi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Dari nilai tersebut diperoleh gambaran bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

Charts



Garis kurva seimbang antara area negatif dan positif.



Titik-titik tersebar disekitar garis diagonal.

b. Uji korelasi dengan Pearson

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r), hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif atau negatif. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi.

Correlations

		Penyaluran PIP	APK
Penyaluran PIP	Pearson Correlation	1	-.381**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	52	52
APK	Pearson Correlation	-.381**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	52	52

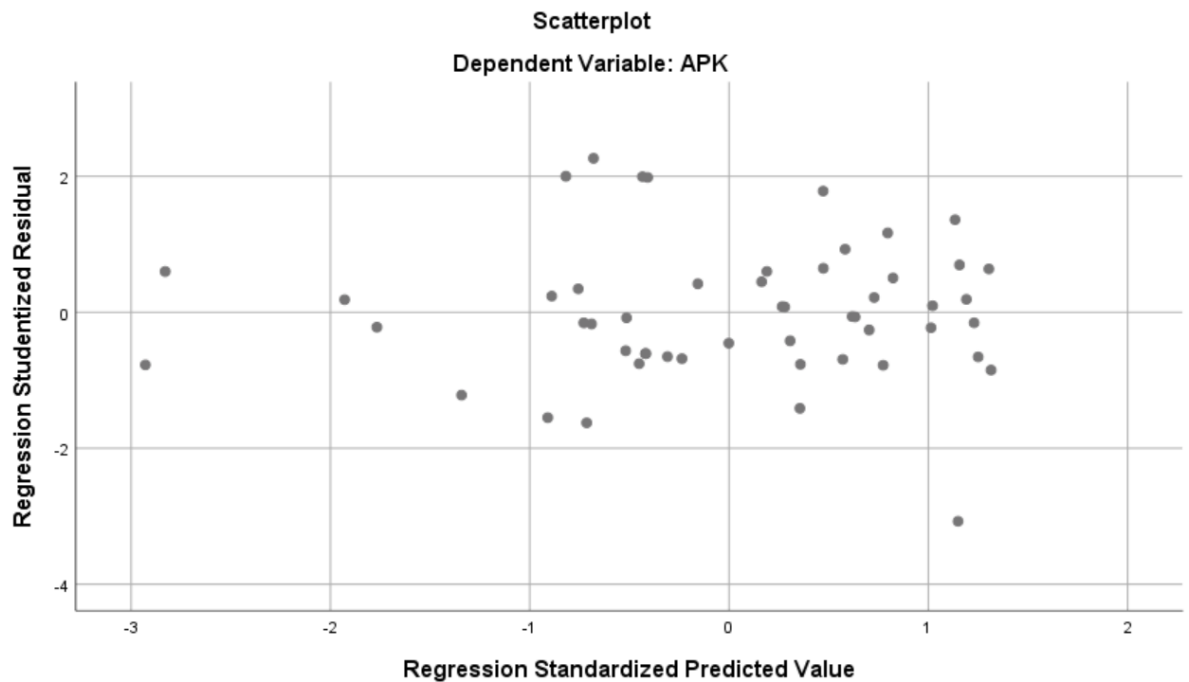
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interval Koefisien (Nilai Pearson Correlation)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Korelasi kuat
0,81 – 1,00	Korelasi sempurna

Dari olahan data dalam aplikasi SPSS didapatkan nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,005 sehingga disimpulkan bahwa variabel X (Penyaluran PIP) berkorelasi terhadap variabel Y (APK) dan memiliki berkorelasi negatif dan lemah (nilai Pearson Correlation -0,381).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, atau dengan kata lain adalah untuk menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran variabel yang acak menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot.



Pada grafik scatterplot hasil olahan aplikasi SPSS terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun bawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam pengujian tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis (tingkat SD)

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	118.090	1.704		69.298	.000					
	Penyaluran PIP	-.002	.001	-.381	-2.916	.005	-.381	-.381	-.381	1.000	1.000

a. Dependent Variable: APK

Hipotesis:

Ho-1: Pemberian bantuan PIP SD tidak berpengaruh terhadap APK SD

Ha-1: Pemberian bantuan PIP SD berpengaruh terhadap APK SD

Kriteria pengambilan keputusan yaitu tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ sedangkan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ maka df adalah $52 - 1 - 1 = 50$.

a. Membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan α

Jika nilai Sig. < 0,05 maka Ho-1 ditolak, Ha-1 diterima, sedangkan

Jika nilai Sig. > 0,05 maka Ho-1 diterima, Ha-1 ditolak.

Dari tabel olahan aplikasi SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,05 sehingga dapat disimpulkan Ho-1 ditolak, Ha-1 diterima (Pemberian bantuan PIP SD berpengaruh terhadap APK SD).

b. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho-1 ditolak, Ha-1 diterima, sedangkan

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho-1 diterima, Ha-1 ditolak.

Dari tabel olahan aplikasi SPSS diketahui bahwa t_{hitung} adalah 2,916 di area negatif (-2,916) sedangkan t_{tabel} adalah 2,008559112 sehingga dapat disimpulkan Ho-1 ditolak, Ha-1 diterima (Pemberian bantuan PIP SD berpengaruh terhadap APK SD).

c. Mengetahui besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y melalui nilai R Square/R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.381 ^a	.145	.128	6.237	.145	8.506	1	50	.005

a. Predictors: (Constant), Penyaluran PIP

b. Dependent Variable: APK

Dari tabel di atas diperoleh nilai R² = 0,145 atau 14,5%, sehingga dapat dikatakan penyaluran PIP (X) mempengaruhi APK (Y) sebesar 14,5% dan sisanya (88,55%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam pengujian ini.

d. Persamaan Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bx$$

$$Y = 118.090 - 0,002x$$

$$APK = 118.090 - 0,002PIP$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan 1% dalam Penyaluran PIP (X), maka APK (Y) akan meningkat sebesar -0,002. Dapat dikatakan bahwa Pemberian bantuan PIP berpengaruh negatif pada APK SD di wilayah Papua Barat dalam rentang tahun 2018-2021.

3. Uji Asumsi Klasik (tingkat SMP)

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

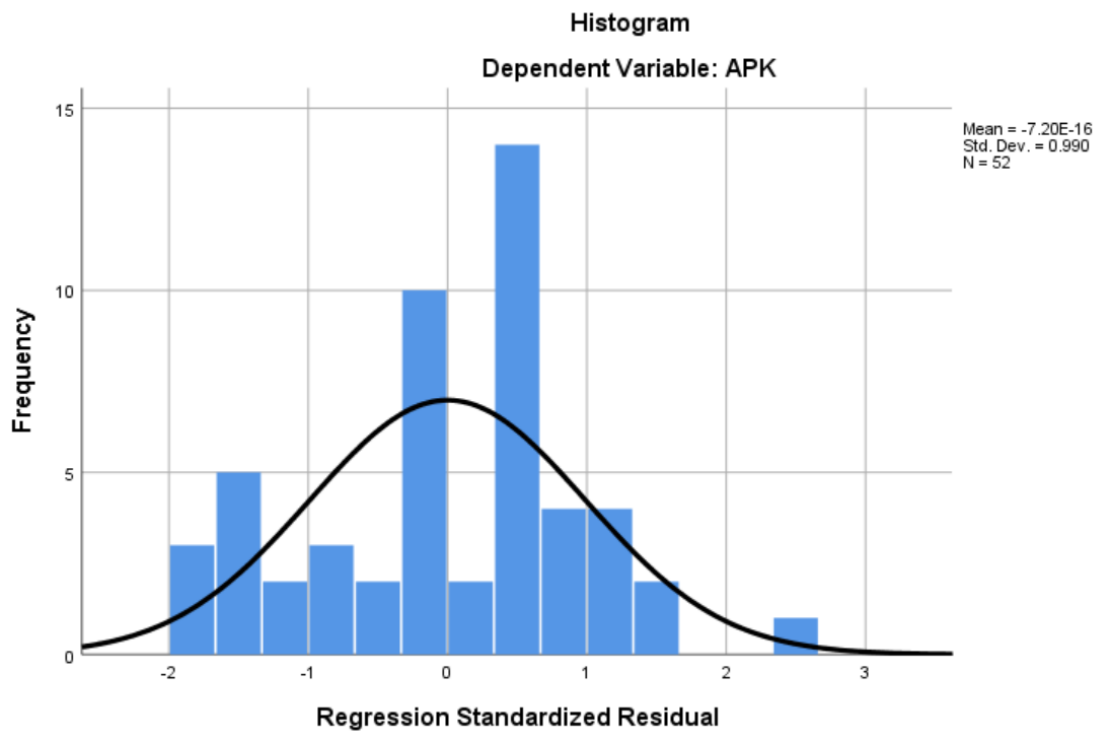
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.40559114
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.076
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c

a. Test distribution is Normal.

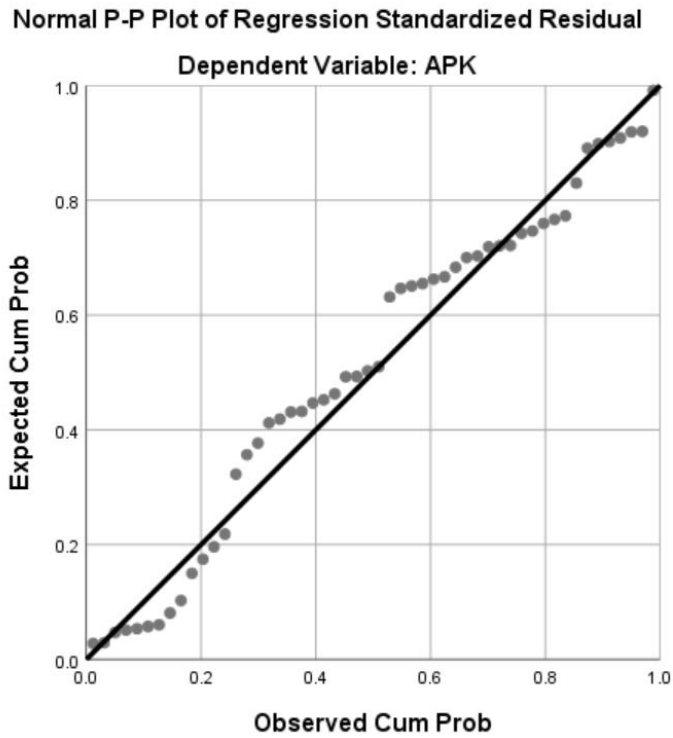
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji normalitas melalui aplikasi SPSS diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 0,092. Angka signifikansi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Dari nilai tersebut diperoleh gambaran bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.



Garis kurva seimbang antara area negatif dan positif.



Titik-titik tersebar disekitar garis diagonal.

b. Uji korelasi dengan Pearson

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r), hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif atau negatif. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi.

Correlations

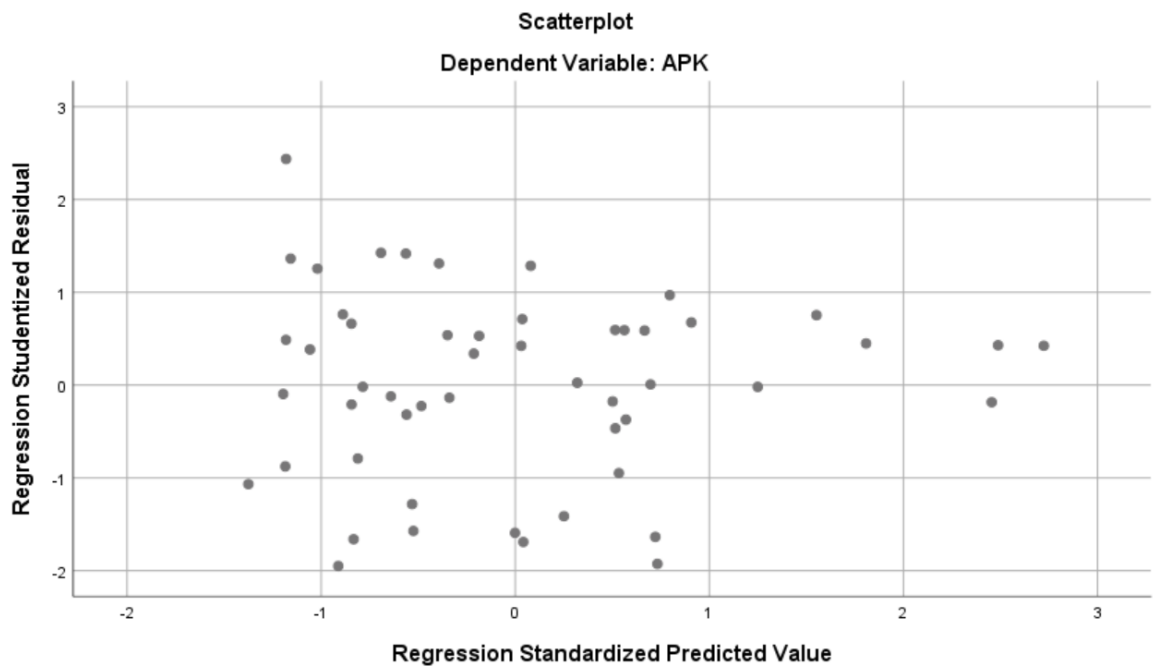
		Penyaluran PIP	APK
Penyaluran PIP	Pearson Correlation	1	.048
	Sig. (2-tailed)		.737
	N	52	52
APK	Pearson Correlation	.048	1
	Sig. (2-tailed)	.737	
	N	52	52

Interval Koefisien (Nilai Pearson Correlation)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Korelasi kuat
0,81 – 1,00	Korelasi sempurna

Dari olahan data dalam aplikasi SPSS didapatkan nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,737 sehingga disimpulkan bahwa variabel X (Penyaluran PIP) tidak berkorelasi terhadap variabel Y (APK).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, atau dengan kata lain adalah untuk menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran variabel yang acak menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot.



Pada grafik scatterplot hasil olahan aplikasi SPSS terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun bawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam pengujian tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis (tingkat SMP)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	87.852	2.596		33.845	.000					
	Penyaluran PIP	.001	.002	.048	.338	.737	.048	.048	.048	1.000	1.000

a. Dependent Variable: APK

Hipotesis:

Ho-2: Pemberian bantuan PIP SMP tidak berpengaruh terhadap APK SMP

Ha-2: Pemberian bantuan PIP SMP berpengaruh terhadap APK SMP

Kriteria pengambilan keputusan yaitu tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ sedangkan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ maka df adalah $52 - 1 - 1 = 50$.

- a. Membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05
 Jika nilai Sig. < 0,05 maka Ho-1 ditolak, Ha-1 diterima, sedangkan
 Jika nilai Sig. > 0,05 maka Ho-1 diterima, Ha-1 ditolak.
 Dari tabel olahan aplikasi SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,737 sehingga dapat disimpulkan Ho-2 diterima, Ha-2 ditolak (Pemberian bantuan PIP SMP tidak berpengaruh terhadap APK SMP).
- b. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel
 Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho-2 ditolak, Ha-1 diterima, sedangkan
 Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho-2 diterima, Ha-1 ditolak.
 Dari tabel olahan aplikasi SPSS diketahui bahwa t_{hitung} adalah 0,338 sedangkan t_{tabel} adalah 2,00856 sehingga dapat disimpulkan Ho-2 diterima, Ha-2 ditolak (Pemberian bantuan PIP SMP tidak berpengaruh terhadap APK SMP).
- c. Persamaan Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bx$$

$$Y = 87.852 + 0,001x$$

$$APK = 87.852 + 0,001PIP$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan 1% dalam Penyaluran PIP (X), maka APK (Y) akan meningkat sebesar 0,001. Dapat dikatakan bahwa Pemberian bantuan PIP berpengaruh positif pada APK SMP di wilayah Papua Barat dalam rentang tahun 2018-2021
- d. Mengetahui besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y melalui nilai R Square/R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.048 ^a	.002	-.018	10.509	.002	.114	1	50	.737

a. Predictors: (Constant), Penyaluran PIP

b. Dependent Variable: APK

Dari tabel di atas diperoleh nilai $R^2 = 0,002$ atau 0,2%, ini berarti variabel penyaluran PIP mempengaruhi variabel APK sebesar 0,2% dan sisanya (99,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam pengujian ini.

BAB III

Kesimpulan

Hasil analisis data pemberian bantuan PIP terhadap APK SD dan SMP di wilayah Papua Barat dalam kurun waktu tahun 2018 sampai dengan 2021 diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Uji normalitas pada setiap variabel berdistribusi normal yakni untuk tingkat SD sebesar 0,200 dan tingkat SMP sebesar 0,092.
2. Uji korelasi menggunakan metode Pearson pada tingkat SD menunjukkan bahwa kedua variabel berkorelasi negatif dan lemah sedangkan pada tingkat SMP kedua variabel dinilai tidak berkorelasi.
3. Tidak terjadi heteroskedastisitas pada masing-masing variabel baik tingkat SD maupun SMP karena grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun bawah angka nol pada sumbu Y.
4. Uji hipotesis melalui uji signifikansi dan uji t yang dilakukan pada tingkat SD menunjukkan bahwa pemberian bantuan PIP berpengaruh negatif pada APK SD di wilayah Papua Barat dalam rentang tahun 2018-2021. Sedangkan di tingkat SMP, pemberian bantuan PIP SMP tidak berpengaruh terhadap APK SMP.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan PIP tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap peningkatan/capaian APK pada SD dan SMP di wilayah Papua Barat dalam kurun waktu 2018-2021.